

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan penyakit berbahaya kedua yang paling sering menyebabkan kematian di dunia dan ketiga paling sering menyebabkan kecacatan. (*World Stroke Organization*, 2022). Sebagian besar kasus stroke, yaitu 81,2 % adalah stroke non hemoragik, sementara 10,8% sisanya adalah stroke hemoragik. (*Guideline Stroke*, 2021). Sampai saat ini 70-80 % pasien mengalami permasalahan utama yaitu penurunan dan melemahnya kekuatan otot ekstremitas dikarenakan adanya lesi di korteks motorik. Penurunan kekuatan otot ekstremitas juga dapat menyebabkan ketidakseimbangan tubuh dan meningkatkan risiko jatuh sehingga hal ini dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup pasien stroke. (Stults- Kolehmainen, 2023). Nilai kekuatan otot pada pasien stroke hemoragik dan stroke non hemoragik memiliki perbedaan, pada pasien stroke hemoragik paling sering mengalami penurunan kekuatan otot. (Adam & Victor, 2020).

Menurut data terbaru dari *World Stroke Organization* tahun 2022, ada 12,2 juta kasus stroke baru setiap tahunnya di dunia, dengan 6,5 juta kematian dan 143,2 juta orang mengalami kecacatan ringan hingga berat. (*World Stroke Organization*, 2022). Jumlah penderita stroke di Indonesia meningkat, menjadikan negara dengan jumlah penderita stroke tertinggi di Asia, dengan prevalensi 10,9 % atau sekitar sekitar 2.120.362 orang.

(Kemenkes RI, 2022). Catatan untuk provinsi Jawa Timur pada tahun 2022, tercatat ada 113.045 kasus stroke, dan menjadikan provinsi dengan jumlah kasus stroke tertinggi ke tujuh di Indonesia. (Dinkes Jatim, 2022). Berdasarkan rekam medik Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto, terdapat 334 pasien stroke pada tahun 2023-2024 dan tercatat tiga bulan terakhir dari bulan Juni – Agustus terdapat 104 pasien stroke yang di rawat inap.

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan stroke, termasuk usia, jenis kelamin, genetika dan riwayat penyakit seperti hipertensi, diabetes mellitus, dan penyakit jantung. Gaya hidup yang tidak sehat seperti merokok, minum alkohol, kurang aktivitas fisik, kurang makan buah dan sayur, obesitas, serta faktor psikologis juga bisa meningkatkan risiko stroke. (Sudarno & Utami, 2020). Terjadinya serangan stroke disebabkan oleh rusaknya jaringan pembuluh darah otak, akibat suplai oksigen dan nutrisi yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan lesi pada sumsum tulang belakang yang menyebabkan kelumpuhan pada ekstremitas. (Francesco, 2020). Penderita stroke yang mengalami penurunan kekuatan otot didukung oleh hasil penelitian Ismoyowati (2022) di RS Bethesda Yogyakarta, pada tahun 2022 didapatkan 30 responden penderita stroke, yaitu sebanyak 12 responden mengalami penurunan kekuatan otot dengan (nilai 2), 16 responden dengan kekuatan otot (nilai 3), dan 2 responden dengan kekuatan otot (nilai 4) dari rentang nilai 0 sampai 5 untuk ekstremitas atas. Pada kekuatan otot ekstremitas bawah juga mengalami penurunan yaitu sebanyak 9 responden dengan kekuatan otot (nilai 2), 14 responden dengan (nilai 3) dan

7 responden dengan (nilai 4).

Analisis kekuatan otot pada pasien stroke sangat penting dilakukan, untuk mengetahui otot mana yang paling lemah, sehingga program rehabilitasi berfokus pada area tersebut, dengan pemahaman yang lebih baik, terapis dan dokter dapat membuat intervensi yang lebih tepat dan efektif, yang pada akhirnya mempercepat pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Kelumpuhan penderita stroke akan terlihat dari nilai kekuatan otot yang menurun sesuai dengan hasil pemeriksaan klinis yang disebut *Manual Muscle Testing* (MMT). Nilai dari pemeriksaan ini terdiri dari skala 0-5, yaitu (skor 0) jika tidak ada pergerakan atau tidak ada kontraksi sama sekali, (skor 1) jika ada pergerakan yang tampak atau dapat dipalpasi atau terdapat sedikit kontraksi, (skor 2) jika gerakan tidak dapat melawan gravitasi, tapi dapat melakukan gerakan horizontal, (skor 3) diberikan jika otot hanya dapat melawan gravitasi, (skor 4) jika gerakan otot dapat melawan gravitasi dan dapat menahan beban, (skor 5) tidak ada kelumpuhan otot atau otot normal. (Zuardi, 2021).

Dari uraian keterangan di atas, peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kekuatan Otot Ekstremitas Pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Sakinah Mojokerto”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kekuatan Otot Ekstremitas Pada Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Sakinah

Mojokerto”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai kekuatan otot ekstremitas pada pasien stroke di RSI Sakinah Mojokerto..

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dan memberikan pengetahuan baru terkait nilai kekuatan otot ekstremitas pada pasien stroke hemoragik dan non hemoragik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi terbaru yang dapat menjadi dasar untuk mengetahui nilai kekuatan otot pasien stroke sehingga bisa dilakukan intervensi lebih lanjut agar semakin membaik.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Melalui penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan dalam ilmu keperawatan, serta memperkaya literatur keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan medikal bedah.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan informasi tambahan dan sebagai acuan perawat rawat inap untuk memfokuskan program rehabilitasi secara spesifik sesuai kondisi pasien stroke.

4. Bagi Pasien

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pasien stroke tentang kekuatan otot yang dialami serta menumbuhkan upaya kualitas hidup dengan lebih konsisten menjalani program rehabilitasi.

